

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PUPPET SHOW* DAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN DRAMA DESA KUALA LAMA
KEC.PANTAI CERMIN KAB.SERDANG BEDAGAI**

¹Mimi Rosadi, ²Sujarwo

¹mimirosadi@gmail.com ²sujarwo@gmail.com

Abstrak

Mengenai hal tentang pendidikan di desa Kuala lama saat ini khususnya satu sekolah yang terdapat di sana yaitu SD Negeri masih kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru kepada siswa serta penggunaan strategi pembelajaran yang terlalu monoton dengan model ceramah. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mengandalkan guru dalam memahami materi-materi yang diajar. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dalam hal ini pengusul berupaya untuk memperkenalkan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan strategi *Puppet Show* dengan *Discovery Learning* dalam mencapai hasil karangan yang baik. Strategi pembelajaran *Puppet Show* merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk berinovatif dimana siswa/peserta didik belajar memperhatikan tampilan gambar, peristiwa, kejadian dan cerita yang penyajiannya seperti wayang ataupun teater (Sri Setyarini, jurnal pendidikan, Vol 11 tahun 2010). Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk melihat serta mendengarkan cerita, atau kejadian maupun peristiwa agar dapat mempraktikkan seperti tokoh-tokoh yang disajikan dalam cerita. Selain itu model pembelajaran *Puppet Show* merupakan model pembelajaran inovatif dalam melatih keterampilan berbicara siswa dalam bermain drama untuk melakonkan tokoh-tokoh seperti dalam cerita. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pentingnya mengkorelasikan dua strategi ini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran drama dengan langsung mempraktikkan dan menemukan hasil yang tepat dalam sebuah drama.

Keyword : *Metode Pembelajaran Puppet Show, Discovery Learning, dan Pembelajaran Drama*

Abstract

Regarding the issue of education in the village of Kuala long nowadays, especially one school there is the SD Negeri still lack of character education applied by teachers to students and the use of learning strategies that are too monotonous with the lecture model. This makes the students less active in learning because they only rely on teachers in understanding the materials being taught. Simply put, character education can be defined as any effort that can be done to influence the character of students. But to know the proper understanding, it can be argued here the definition of character education delivered by Thomas Lickona. Lickona states that character education is a deliberate attempt to help a person so that he / she can understand, observe, and perform core ethical values. In this case the proposer seeks to introduce a learning strategy that combines the *Puppet Show* strategy with *Discovery Learning* in achieving good results. Learning strategy *Puppet Show* is a strategy that leads students to innovate where students / learners to pay attention to display images, events, events and stories that the presentation is like wayang or theater (Sri Setyarini, education journal, Vol 11 year 2010). This learning model is effective for training students to see and hear stories, or events and events in order to practice like the characters presented in the story. In addition, the *Puppet Show* model is an innovative learning model in training students' speaking skills in playing dramas to play the characters as in the story. In learning *discovery* (discovery) activities or learning are designed in such a way that students can find the concepts and principles through its own mental processes. The importance of correlating these two

strategies is to achieve success in drama learning by directly practicing and finding the right results in a drama.

Keyword: Puppet Show Learning Method, Discovery Learning, and Drama Lesson

1. PENDAHULUAN

Secara administratif Desa Kuala Lama berada di naungan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Kuala Lama dipimpin oleh seorang Kepala Desa yakni Usman, dibantu oleh Sekretaris Desa yaitu Hamdani. Secara struktural Pemerintahan Desa dibantu oleh 3 Kaur, Yakni Kaur Pemerintahan yaitu Jandengan Sipayung, Kaur Pembangunan yaitu Andri Nasution, dan Kaur Umum yakni Nurhayati. Sementara perangkat dibawahnya adalah Kepala Dusun sebanyak 9 Kadus.

Dari data demografi penduduk Jumlah penduduk di Desa Kuala Lama sebanyak 1260 KK dan total penduduk sebanyak 5.504 jiwa, dengan perincian 2572 berjenis kelamin Laki-Laki, dan 2932 berjenis kelamin perempuan (Sumber Data Kantor Kepala Desa).

Secara geografis Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai merupakan wilayah yang terletak pada dataran rendah daerah pesisir pantai, dengan cuaca tropis lebih cenderung kekering. Mata pencaharian di Desa Kuala Lama pada umumnya beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani dan nelayan. Dalam prasarvei kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Nurhayati selaku Kaur Bidang Umum memaparkan bahwa secara ekonomi mayoritas penduduk desa adalah menengah ke bawah. Banyak penduduk usia sekolah tidak melanjutkan ke bangku pendidikan tinggi, hal ini yang menjadi

alasan utama bahwa mayoritas penduduk desa Kuala Lama masih banyak menjadikan pekerjaan petani dan nelayan sebagai profesi turun temurun.

Kualitas sarana dan prasarana di desa Kuala Lama bahkan Kecamatan Pantai Cermin sendiri masih memprihatinkan. Padahal pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting. keberhasilan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Sebagai gambaran di Kecamatan Pantai Cermin terdapat SD negeri sebanyak 24 sekolah dengan jumlah murid 5.514 siswa, SD swasta sebanyak 2 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 195 siswa. Pada tingkat SLTP/ sederajat hanya terdapat 2 sekolah negeri dengan jumlah murid sebanyak 1.133 siswa, 2 sekolah swasta dengan jumlah murid 139 siswa. Untuk tingkat SMA/ sederajat hanya terdapat 1 sekolah SMA negeri dengan jumlah murid sebanyak 455 siswa, 1 SMK negeri dengan jumlah murid sebanyak 634 siswa.

Mengenai hal tentang pendidikan di desa Kuala lama saat ini khususnya satu sekolah yang terdapat di sana yaitu SD Negeri Desa Kuala Lama masih kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru kepada siswa serta penggunaan strategi pembelajaran yang terlalu monoton dengan model ceramah. Hal ini membuat siswa kurang aktif

dalam pembelajaran karena hanya mengandalkan guru dalam memahami materi-materi yang diajar. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dapat mempengaruhi karakter yang mereka miliki. Pendidikan karakter tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mempermudah belajar mereka khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran drama. Penerapan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran drama yaitu kombinasi antara strategi pembelajaran *Puppet Show* dan *Discovery Learning*.

Dalam hal ini pengusul berupaya untuk memperkenalkan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan strategi *Puppet Show* dengan *Discovery Learning* dalam mencapai hasil karangan yang baik. Strategi pembelajaran *Puppet Show* merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk berinovatif dimana siswa/peserta didik belajar memperhatikan tampilan gambar, peristiwa, kejadian dan cerita yang penyajiannya seperti wayang ataupun teater (Sri Setyarini, jurnal pendidikan, Vol 11 tahun 2010). Model pembelajaran

ini efektif untuk melatih siswa untuk melihat serta mendengarkan cerita, atau kejadian maupun peristiwa agar dapat mempraktikkan seperti tokoh-tokoh yang disajikan dalam cerita. Selain itu model pembelajaran *Puppet Show* merupakan model pembelajaran inovatif dalam melatih keterampilan berbicara siswa dalam bermain drama untuk melakonkan tokoh-tokoh seperti dalam cerita. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan Metode Pembelajaran (Penemuan). Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pentingnya mengkorelasikan dua strategi ini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran drama dengan langsung mempraktikkan dan menemukan hasil yang tepat dalam sebuah drama.

1. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan kepada guru yang ada di sekolah SD Negeri di desa Kuala Lama, yang berasal dari sekolah mitra, kegiatan dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah dan suasana yang kondusif sangat diperlukan agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Adapun rincian kegiatan secara garis besar sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Evaluasian dan Refleksi

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ibM dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Puppet Show* dan *Discovery Learning* Dalam

Pembelajaran Drama Kab.Serdang Bedagai dilaksanakan oleh 1 mitra, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan yang yang dicapai sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada Mitra tentang kegiatan pengabdian masyarakat mengenai program ibM ini.
2. Memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran yang diterapkan pada materi menulis karangan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bermain drama.
3. Memberikan penjelasan yang dipaparkan tentang perealisasi penerapan model pembelajaran *Puppet Show* dan *Discovery Learning* pada saat pembelajaran drama berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan hasil dari penelitian yang diterapkan melalui program ibM. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti diturunkan dan diabdikan menjadi kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana dari dosen dan Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah beserta tim panitia yang berasal dari LP2M. Dalam menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pelaksana melakukan beberapa tahapan/langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait
Koordinasi yang dilakukan dengan LP2M UMN Al Washliyah dan Aparatur Kepala sekolah beserta guru-guru yang berada di SD

NEGERI Desa Kuala Lama dengan pemberitahuan secara tertulis tentang kegiatan yang dilakukan.

2. Melakukan penjadwalan kegiatan yang akan dilakukan
Tim pelaksana kegiatan membuat jadwal yang akan dilakukan disesuaikan terhadap kegiatan pemberian penyuluhan atau penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran *Puppet Show* dan *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Melakukan kegiatan yang ditujuh
Kegiatan yang dilakukan dengan mendampingi mitra dalam pemberian materi mengenai penyuluhan penerapan model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan
Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga mitra memahami terhadap kegiatan yang dilakukan. Pada saat penyuluhan tentang penerapan kombinasi model pembelajaran *Puppet Show* dan *Discovery learning*, masih banyak mitra yang belum mengerti dalam merealisasikan penggunaan model pembelajaran yang dikhususkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi juga dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan yang dihasilkan dengan terciptanya suasana kondusif dalam memberikan penjelasan materi tersebut. Guru-guru yang berada di SD NEGERI Desa Kuala Lama sangat antusias dalam mengikuti kegiatan

penyuluhan ini dengan harapan dapat menemukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepada peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperoleh apresiasi yang luar biasa dari pihak sekolah di Kab.Serdang Bedagai Desa Kuala Lama karena kegiatan pengabdian masyarakat ini membuka pemahaman kepada guru-guru tentang penerapan model pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menghilangkan rasa kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Kepala SD NEGERI Desa Kuala Lama mengucapkan terima kasih kepada LP2M UMN Al Washliyah sebagai tim pelaksana sekaligus menjadi tim panitia dalam acara ini karena sudah bersedia memfasilitasi guru-guru dalam melakukan kegiatan penyuluhan terhadap penggunaan model pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program ibM sudah dilakukan sampai tahapan pemberian pengetahuan dan penyuluhan tentang penerapan model pembelajaran *Puppet Show* dan *Discovery Learning* dalam meningkatkan pembelajaran drama kepada guru-guru yang berada di SD NEGERI desa kuala lama. Selanjutnya akan diberikan rencana tahapan

berikutnya dalam merealisasikan dalam bentuk pelatihan mengajar kelas kecil atau dengan lain "*Microteaching*". Selain itu menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proyektor agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, kemudia mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk laporan prosiding internasional dan jurnal ilmiah KULTURA.

DAFTAR PUSTAKA

- Gloria, Theodora. 2012. *Perancangan Paper Puppet Show Tentang Cerita Tokoh Perempuan Alkitab Di Sekolah Minggu*. Jurnal Pendidikan Vol 2 tahun 2012.
- Hari, Kurniadi. 2010. *Model-model Pembelajaran*._____blogs pot.com, diakses pada tanggal 08 Agustus 2016.
- Kuswari. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Produktif*._____blogspot.com, diakses pada tanggal 08 Agustus 2016.
- Sri Setyarini. 2010. "*Puppet Show*":*Inovasi Metode Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD*.Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 11.No 1 tahun 2010.
- Sony,Sukmawan. 2011. *Mencipta Kreatif Naskah Drama Dengan Strategi Menulis Terbimbing*. Jurnal Ilmu Budaya Vol 2 tahun 2011.